

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Alfu Noor (2013:37) orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya dan dari orang tuanyalah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui orang tua, anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal ini, konsep orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak, dikarenakan orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi perkembangan pribadi anak selanjutnya. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pendidikan secara lebih tepat (Djamarah, 2004:49).

Anak mendapat karakter yang baik tergantung bagaimana seorang anak menerima serta memproses rangsangan yang diterimanya dan tergantung bagaimana baik buruknya stimulus yang diberikan lingkungan tempat anak tinggal. Oleh karena itu orang tua sebagai orang terdekat harus memberikan stimulus karakter yang baik bagi anak agar karakter yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungannya. Dalam lingkungan keluarga tersebut memfasilitasi atau mempunyai peluang secara positif dalam perkembangan anak, anak dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Apabila lingkungan keluarga kurang kondusif orang tua berlaku kasar, sering marah, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau kebiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tata krama dan budi pekerti,

sehingga menampilkan perilaku seperti: minder, senang mendominasi orang lain, egois, senang menyendiri, kurang memiliki sifat tenggang rasa, kurang mempedulikan norma dalam berperilaku.

Mendidik pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pengasuhan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak untuk masa depannya. Tetapi yang terjadi dilapangan, banyaknya orang tua yang mengabaikan pengasuhan, karena adanya kesibukan-kesibukan yang lain, seperti kepentingan bekerja. Orang tua sebagai keluarga mengejar kepentingan mereka sendiri, sehingga peran mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak menjadi lalai.

Usia dini anak mulai melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Pembentukan karakter anak prasekolah dipengaruhi oleh faktor orang tua merupakan contoh utama sosialisasi dengan lingkungannya anak itu tumbuh dan berkembang. Hubungan dengan orang tua atau keluarganya dasar pembentukan karakter anak sebagai salah satu aspek penting dalam hubungan.

Memahami betapa pentingnya peran orang tua bagi pendidikan dan pengembangan anak serta betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap pengembangan diri anak baik di rumah maupun di sekolah, maka belajar bagi orang tua mutlak diperlukan. Orang tua harus terus memberikan contoh yang baik sehingga akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik. Selain itu orang tua juga akan mampu memerankan diri sebagai orang tua yang lebih bijaksana di mata anak-anaknya.

Gottman (2003:29) menyatakan bahwa pada usia dini anak menyadari bahwa pengungkapan karakter tidak diterima masyarakat. Anak mulai belajar untuk mengembangkan dan mengontrol karakternya. Kemampuan dalam mengontrol karakter diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Proses peniruan kemampuan orang tua dalam pembentukan karakter sangat

berpengaruh. Karakter faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu.

Karakter bersifat positif mempengaruhi individu mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas. Sebaliknya jika yang menyertai proses belajar karakter negatif perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, sehingga proses belajar mengalami hambatan.

Pembentukan karakter pada anak dapat membantu anak agar mampu menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan individu maupun kelompok. Dalam orang tua anak dapat pembentukan karakternya dengan mulai mengenal beberapa hal seperti merespon, memberi, dan menerima menolak atau setuju dengan ide membentuk hubungan bersama temannya, tingkah laku dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat memahami tingkah lakunya sendiri dan mengerti setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya. Kegiatan orang tua juga dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak, sebab anak akan berinteraksi dengan teman yang lain.

Kegiatan pengembangan karakter anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan pengasuhan, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan anak. Anak yang memiliki kemampuan kerjasama yang memadai diyakini akan mampu menciptakan sikap kondusif sehingga anak bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Pembentukan karakter anak penting dimiliki dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi awal di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya. Peneliti melihat anak kurang dapat menunjukkan karakternya dengan baik karena kesulitan karakter/ bahasa, anak kurang bisa mengikuti tahap pembentukan karakter anak di sekolah. Hal ini disebabkan karena diperlukan

peran orang tua yang dapat membantu perkembangan karakter anak dari perhatian orang tua. Peran orang tua di rumah sangat diperlukan guru di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak untuk pembentukan karakternya terutama dalam hal mengungkapkan emosi dan sikapnya.

Masa anak-anak merupakan masa tumbuh kembang yang dimana tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan kreatifitas anak secara fisik, karakter anak, karakter, seni, moral, dan nilai agama sehingga pendidikan karakter yang diterapkan oleh orang tua diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama pembentukan karakter pada anak. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil judul: “Peran Orang tua Terhadap Pembentukan karakter Anak usia 3-4 Tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya”.

B. Fokus Penelitian

Penulis harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan agar pembentukan karakter dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembentukan karakter pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembentukan karakter pada anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Mendeskripsikan peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi ilmiah tentang peran orang tua dalam meningkatkan pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun di PPT Mekarsari Kecamatan Semampir Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter terutama keterampilan karakter anak usia dini.

- b. Guru

Guru dapat menganalisis terjadinya permasalahan tentang pembelajaran karakter dan usaha mengatasinya serta sebagai masukan dalam memberikan bentuk pengajaran yang lebih menyenangkan, mudah diterima anak dalam pembelajaran karakter dan lebih meningkatkan layanan bagi anak usia dini.

- d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerjasama antara guru dan siswa dalam upaya meningkatkan pembentukan karakter anak melalui peran orang tua.